



Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan Bullying Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Desty Rukmayana

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
email: 2103106057@student.walisongo.ac.id

Sofa Muthohar

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
email: sofamuthohar@walisongo.ac.id

Abstract

Keywords:
Bullying;
Child-friendly
School;
Strategy.

Bullying is often a serious problem that disrupts children's comfort and safety at school. So this research aims to explore the strategies implemented by educators at Al-Azhar 29 Semarang Islamic Kindergarten in preventing bullying and creating a child-friendly school environment. The method used in this research is qualitative, with data collection techniques through interviews with school principals and educators, observation, and documentation to understand the strategies implemented in depth. The results of the research show that educators' strategies for anticipating bullying at Al-Azhar Islamic Kindergarten 29 Semarang are carried out in the form of (1) parenting activities involving parents, (2) implementing value-based learning such as inviting children to sing anti-bullying songs, (3) providing understanding and direction regarding bullying, (4) providing advice and examples of good and bad behavior, (5) creating a child-friendly school environment. The supporting factor for educators' strategies in anticipating bullying at Al-Azhar Islamic Kindergarten 29 Semarang is the full support of the principal and all educators to create a safe and comfortable school environment, in the form of being firm in warning school policies related to anti-bullying. There are comfortable classrooms, adequate facilities and play media in the school. Meanwhile, the inhibiting factor of educators' strategies in anticipating bullying at Al-Azhar Islamic Kindergarten 29 Semarang is the child's parents. Where there are differences in parenting styles between school and at home and the absence of cooperative attitudes from children's parents. Based on the results of the research that has been conducted, it is concluded that educators' strategies in anticipating bullying to realize child-friendly schools include preventive, curative, and rehabilitative approaches.

Abstrak

Kata Kunci: *Bullying*; Sekolah Ramah Anak; Strategi

Bullying seringkali menjadi masalah serius yang mengganggu kenyamanan dan keselamatan anak-anak di sekolah. Maka penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh pendidik di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang dalam mencegah *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah ramah anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, observasi, dan dokumentasi untuk memahami strategi yang diterapkan secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang dilakukan dalam bentuk (1) kegiatan parenting dengan melibatkan orang tua, (2) penerapan pembelajaran berbasis nilai seperti mengajak anak bernyanyi lagu anti *bullying*, (3) memberikan pemahaman dan pengarahan terkait tindakan *bullying*, (4) memberikan nasihat dan contoh perilaku baik dan buruk, (5) menciptakan lingkungan sekolah ramah anak. Faktor pendukung strategi pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh staf pendidik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, dalam bentuk bersikap tegas dalam memperingatkan kebijakan sekolah terkait anti-*bullying*. Adanya ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai dan media bermain yang ada di sekolah. Sedangkan faktor penghambat strategi pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah yaitu orang tua anak. Dimana terdapat perbedaan pola asuh antara di sekolah dan dirumah serta tidak adanya sikap kooperatif dari orang tua anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa strategi pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* untuk mewujudkan sekolah ramah anak meliputi pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Received : 21 February 2025; Revised: 25 February 2025; Accepted: 30 February 2025

Copyright © Desty Rukmayana, et.al
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/18515>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Di era modern ini, fenomena *bullying* di lingkungan sekolah semakin mengkhawatirkan. *Bullying*, yang melibatkan tindakan kekerasan fisik atau psikologis yang dilakukan oleh satu individu atau kelompok terhadap individu lain, seringkali menjadi masalah serius yang mengganggu kenyamanan dan keselamatan anak-anak di sekolah. Tindakan *bullying* yang tidak segera diatasi dapat berdampak buruk bagi perkembangan fisik dan psikologis anak, bahkan dapat mengarah pada gangguan mental yang serius di masa depan (Wahidiyani et al., 2024). Hal ini sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi kualitas

pendidikan yang diterima oleh anak-anak, merusak iklim belajar yang kondusif, dan merusak kepercayaan diri serta harga diri anak (Kumala Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengantisipasi dan mengatasi tindakan *bullying*, guna mewujudkan sekolah yang ramah anak, tempat yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan optimal bagi semua siswa (Sakban et al., 2019).

Bullying dikalangan anak-anak usia dini telah menjadi permasalahan yang semakin mendapatkan perhatian di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2022, sekitar 45% anak sekolah di Indonesia pernah mengalami tindakan *bullying* dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, maupun sosial. Data ini menunjukkan bahwa *bullying* bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang membutuhkan intervensi secara sistematis, terutama di lingkungan pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *bullying* pada usia dini dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Menurut Olweus (1993), anak-anak yang mengalami *bullying* lebih rentan mengalami kecemasan, depresi, serta penurunan rasa percaya diri. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2016) mengungkapkan bahwa pengalaman *bullying* di masa kanak-kanak dapat meningkatkan risiko perilaku agresif serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat di masa depan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengambil langkah proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

Observasi di berbagai sekolah menunjukkan bahwa banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami strategi efektif dalam mengantisipasi tindakan *bullying*. Beberapa guru cenderung mengabaikan atau kurang tanggap terhadap kasus-kasus *bullying* yang terjadi, sementara sebagian lainnya hanya menerapkan pendekatan disipliner tanpa memperhatikan aspek edukatif dalam penyelesaiannya. Padahal, menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), strategi terbaik dalam menangani *bullying* adalah dengan pendekatan pencegahan berbasis pendidikan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya.

Mengingat urgensi dari permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* guna mewujudkan sekolah ramah anak. Dengan memahami strategi yang tepat, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik itu kekerasan fisik seperti pemukulan, penganiayaan, maupun kekerasan verbal seperti ejekan, penghinaan, atau perundungan secara online. Beberapa penelitian juga menyatakan

bahwa *bullying* dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial anak, termasuk kecemasan, depresi, gangguan tidur, hingga rasa tidak percaya diri yang mendalam. Sebuah studi yang dilakukan oleh Olweus (1993) tentang *bullying* di sekolah menegaskan pentingnya peran aktif pendidik dalam menangani *bullying*, baik dengan cara pencegahan maupun penanganan langsung (Nurlia & Partini, 2020). Menurut Olweus, pendidik yang mampu menciptakan iklim sekolah yang terbuka, menghargai perbedaan, dan mempromosikan rasa saling menghormati dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *bullying* di sekolah (Nasution et al., 2024). Di Indonesia, langkah-langkah pencegahan *bullying* di sekolah sudah mulai mendapat perhatian serius dengan adanya program-program seperti "Sekolah Aman" yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Namun, meskipun berbagai program dan kebijakan sudah ada, masalah *bullying* di sekolah masih tetap menjadi tantangan besar. Banyak kasus *bullying* yang tidak terdeteksi oleh pendidik atau pihak sekolah karena korban seringkali merasa takut untuk melapor atau tidak tahu bagaimana cara melaporkan kejadian tersebut (Azizatunnisa et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan yang lebih dalam mengenali tanda-tanda *bullying* dan melakukan intervensi yang tepat sebelum masalah ini berkembang lebih jauh. Pendekatan preventif yang dilakukan secara proaktif oleh pendidik dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi anak-anak (Oetary & Hutauruk, 2022). Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan di dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, pembentukan kebijakan dan aturan yang tegas tentang perilaku *bullying* serta penerapan sanksi yang jelas juga merupakan bagian dari upaya yang harus dilakukan oleh pendidik dan pihak sekolah (Wahyuni & Azizah, 2020).

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami strategi pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada dampak *bullying* atau kebijakan anti-*bullying* secara umum, penelitian ini menyoroti peran aktif pendidik sebagai agen utama dalam pencegahan dan intervensi *bullying*. Kebaruan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pendekatan Strategis Pendidik, 2) Integrasi dengan Konsep Sekolah Ramah Anak, 3) Pendekatan Holistik dalam Pencegahan *Bullying*.

Fenomena *bullying* di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat pendidikan anak usia dini, menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang guna mewujudkan sekolah yang ramah anak.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang efektif dalam mencegah *bullying* serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

pendidik, pihak sekolah, dan pembuat kebijakan dalam menyusun langkah-langkah strategis yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami strategi pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh pendidik dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak. Menurut Hidayat et al., (2023) Penelitian deskriptif adalah pendekatan dalam metode kualitatif yang mengarahkan peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan cara mengobservasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan siswa selama berlangsung di kelas. Penelitian ini memanfaatkan dua kategori data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara data sekunder berasal dari berbagai jurnal. Terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu wawancara dilaksanakan secara langsung dengan kepala sekolah dan pendidik kelas sebagai sumber data. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung. Sementara dokumentasi dilakukan untuk menyimpan data penting selama penelitian seperti instrumen wawancara penelitian, rekaman suara wawancara dengan narasumber serta gambar yang diambil selama penelitian.

Penelitian dilakukan di lembaga TK Islam Al-Azhar 29 tepatnya di Jalan RM. Hadi Soebeno Sosrowardoyo KM 6 BSB, Mijen, Semarang, sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan berbagai program penanaman nilai karakter. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menyederhanakan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menyajikannya secara naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menggambarkan efektivitas strategi pendidik serta tantangan yang dihadapi dalam mengantisipasi tindakan *bullying*. Babbie, E. (2020) Menyoroti peran validitas dalam penelitian sosial dan bagaimana peneliti dapat menghindari bias serta kesalahan interpretasi data. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Proses penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang diterapkan untuk menciptakan sekolah ramah anak di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Pendidik di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang dalam Mencegah *Bullying* dan Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak

Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak,

pendidik di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang menerapkan berbagai strategi untuk mencegah dan menangani *bullying*. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan edukatif, preventif, dan korektif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan kerjasama dalam interaksi sosial anak. Sementara itu, pendekatan preventif diterapkan dengan pembuatan regulasi sekolah yang jelas, pengawasan yang lebih intensif di lingkungan sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dalam membentuk perilaku positif anak. Apabila *bullying* tetap terjadi, strategi korektif diterapkan melalui pendekatan mediasi dan konseling anak, baik kepada pelaku maupun korban *bullying*.

Strategi adalah serangkaian pendekatan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani tindakan intimidasi atau kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan (Wardefi et al., 2023). Strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif setiap peserta didik (Alfina & Anwar, 2020). Dengan menciptakan sekolah ramah anak dapat menempatkan kesejahteraan peserta didik sebagai prioritas utama dengan menerapkan berbagai strategi untuk mencegah terjadinya *bullying*. Salah satu alasan utama mengapa antisipasi *bullying* penting adalah karena dampak jangka panjangnya yang dapat menyebabkan trauma psikologis, depresi, kecemasan, hingga menurunkan prestasi akademik siswa. Lingkungan yang tidak aman akan membuat anak merasa takut untuk bersekolah, enggan berinteraksi dengan teman sebaya, bahkan kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan yang komprehensif sangat diperlukan agar anak merasa nyaman, dihargai, dan dilindungi di lingkungan sekolah.

Keberhasilan strategi pencegahan *bullying* di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu peran pendidik, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta karakteristik anak didik itu sendiri. Pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi anak cenderung lebih efektif dalam mendeteksi potensi *bullying* dan mengatasinya sebelum berkembang menjadi masalah serius. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, termasuk kebijakan yang berpihak pada perlindungan anak dan pengadaan pelatihan bagi pendidik, turut menentukan efektivitas implementasi strategi ini. Partisipasi orang tua dalam memberikan pendidikan karakter di rumah juga berkontribusi besar dalam mengurangi risiko *bullying*. Namun, karakteristik individu anak, seperti latar belakang keluarga dan pengalaman sosial mereka, juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan dalam efektivitas strategi yang diterapkan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pendidik di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang dalam mengantisipasi tindakan *bullying* sangat beragam dan dirancang secara komprehensif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kejadian *bullying* yang pernah terjadi di sekolah biasanya berlangsung dalam konteks tidak sengaja, seperti anak mendorong temannya karena saling berebut mainan. Meskipun tidak disengaja, peristiwa seperti ini tetap memerlukan perhatian khusus dari

pendidik untuk memastikan bahwa anak-anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima dan belajar cara berinteraksi dengan teman sebaya secara positif (April, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Field (2007) tindakan fisik meliputi menendang, memukul, mendorong, menjambak, dan merusak barang milik orang lain; mengganggu dan menyerang orang dengan masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama dan kebangsaan.

Strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam mengantisipasi tindakan bullying di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang mencakup berbagai pendekatan yaitu, Pertama adalah kegiatan parenting yang melibatkan orang tua. Kepala sekolah menjelaskan dalam wawancara bahwa kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam satu semester dan menghadirkan ahli atau psikolog sebagai pembicara. Melalui sesi ini, orang tua dan pendidik berdiskusi mengenai berbagai aspek perkembangan anak, termasuk upaya pencegahan dan penanganan bullying (Jayaputri, 2020). Parenting ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengomunikasikan bahaya bullying kepada orang tua, serta memberikan panduan mengenai cara mendukung anak dalam mengembangkan hubungan sosial yang positif (Ramdhani et al., 2019). Materi parenting tidak hanya berfokus pada bullying, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain, seperti pola asuh yang baik di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengantisipasi bullying melibatkan kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga, yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Nisa et al., 2024)

Kedua, mengajak anak-anak bernyanyi lagu-lagu anti-bullying. Dalam wawancara dengan pendidik kelas mengatakan bahwa di sela-sela kegiatan pembelajaran, kami menerapkan teknik pembiasaan melalui metode bernyanyi salah satunya lagu "anti-bullying", agar anak-anak bisa memahami tentang berteman dengan sehat dalam lirik lagu anti-bullying "tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan, saling tolong, dan sayang dengan teman". Aktivitas ini dirancang untuk memberikan edukasi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak (Pakpahan, 2020). Melalui lagu-lagu ini, anak-anak diajarkan untuk memahami pentingnya bersikap baik kepada teman dan menghargai perbedaan. Selain itu, lagu-lagu tersebut juga membantu anak-anak untuk meresapi nilai-nilai moral yang disampaikan secara eksplisit dalam liriknya. Metode ini menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting karena anak-anak cenderung lebih mudah mengingat dan memahami pesan yang disampaikan dalam bentuk lagu.

Ketiga, memberikan pemahaman dan pengarahan terkait tindakan dan dampak negatif bullying. Hasil wawancara dengan salah satu pendidik kelas mengatakan bahwa kita sebagai pendidik memberikan contoh kecil kepada anak tentang bagaimana perilaku yang masuk dalam kategori bullying sehingga mereka mengetahui dampak dari tindakan bullying dan bagaimana perilaku tersebut termasuk dalam kategori bullying di masa mendatang. Selain dengan memberi contoh kecil dan bernyanyi lagu anti-bullying, kami juga memberikan materi anti bullying dengan menyisipkan pendidikan karakter melalui metode

bercerita dan bermain peran contoh konkret yang diberikan adalah melalui kegiatan cooking class, seperti membuat burger. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo et al., (2023) bahwa pendidik perlu memberikan pendidikan tentang pentingnya menghormati perbedaan dan memahami dampak negatif dari perilaku bullying. Ini dapat dilakukan melalui program pendidikan yang disesuaikan dengan usia anak, seperti cerita, permainan peran dan aktivitas kelas yang melibatkan diskusi tentang empati dan kebaikan. Dalam kegiatan ini, pendidik memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak agar belajar bekerja sama dan mengikuti aturan (Widyaningtyas & Mustofa, 2023). Tahapan kegiatan cooking class ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan, di mana pendidik menjelaskan secara rinci kegunaan setiap alat dan bahan yang akan digunakan. Anak-anak diajarkan untuk menggunakan alat secara bergantian tanpa berebut, sebuah pelajaran yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan penghormatan terhadap orang lain (Ningrum et al., 2024). Selanjutnya, pendidik memberikan contoh langkah-langkah dalam membuat burger dan mengajak anak untuk mengikuti tahapan tersebut secara terstruktur. Pada tahap akhir, anak-anak dipersilakan untuk mempresentasikan hasil karyanya. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab.

Keempat, memberikan nasihat dan contoh perilaku baik dan buruk. Hasil wawancara dengan pendidik kelas mengatakan apabila pendidik melihat anak sudah mengarah ke tindakan bullying maka kita sebagai pendidik mendekati anak tersebut kemudian memberikan nasihat kepada anak, agar anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan bukan tindakan yang baik sehingga tidak mengulang tindakan tersebut secara berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu et al., (2020) bahwa pendidik dan staf sekolah harus mengawasi anak-anak di area-area yang berpotensi menjadi tempat kejadian bullying, seperti area permainan dan ruang makan. Dengan memperhatikan tanda-tanda bullying dan mengintervensi dengan cepat, mereka dapat mencegah situasi memburuk.

Kelima, menciptakan lingkungan sekolah ramah anak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman menjadi perhatian bagi sekolah dan pendidik karena pengalaman anak disekolah mempengaruhi sikap mereka terhadap sekolah. Dengan adanya lingkungan yang ramah anak, bersih, sehat, dan fasilitas yang memadai dapat membantu perkembangan anak dalam mencapai hasil belajar yang. Menurut pendapat Miftahudin et al., (2023) membangun budaya sekolah ramah anak yang mendukung, inklusif, dan aman adalah kunci untuk mengurangi bullying. Ini termasuk mengadopsi kebijakan sekolah yang jelas dan tegas terkait perilaku yang tidak dapat diterima, serta mengadakan kegiatan dan acara yang mempromosikan persahabatan, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan *Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung strategi pendidik

dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh staf pendidik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, baik pendidik maupun kepala sekolah selalu bersikap tegas dalam memperingatkan kebijakan sekolah terkait anti-*bullying*. Tidak hanya itu ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai dan media bermain yang ada di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Amrina et al., (2022) bahwa manfaat sekolah ramah anak di tingkat pendidikan sekolah ramah anak adalah peran aktif anak dalam memecahkan masalah untuk masa depan, adanya hubungan antara lingkungan sekolah dan keluarga, dan terbentuknya potensi tumbuh anak menjadi pribadi yang berkarakter, adanya ruang bebas untuk anak mengenal sarana prasana yang ada, adanya interaksi dengan teman dan para pendidik untuk memastikan kedamaian dan kenyamanan. Hal ini menanamkan nilai pendapat pada anak.

Menurut wawancara, faktor penghambat strategi pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah faktor eksternal yaitu orang tua anak. Dimana terdapat perbedaan pola asuh antara di sekolah dan dirumah serta tidak adanya sikap kooperatif dari orang tua anak. Jika orang tua tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, maka upaya pendidik dalam mengantisipasi tindakan *bullying* mungkin tidak akan memberikan hasil yang optimal (Puspitarini & Wuryandini, 2024). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi sangat penting. Selain itu, pendidik juga perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan workshop untuk memahami dinamika sosial anak dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pendidik dalam mencegah dan menangani tindakan *bullying* di TK Islam Al-Azhar 29 Semarang mengintegrasikan berbagai pendekatan. Strategi tersebut meliputi: (1) kegiatan parenting yang melibatkan orang tua dalam memberikan pemahaman terkait perkembangan anak dan pencegahan *bullying*, (2) penerapan pembelajaran berbasis nilai melalui lagu anti-*bullying* untuk menanamkan kesadaran sejak dini, (3) pendidikan karakter melalui metode bercerita dan bermain peran guna memberikan pemahaman tentang dampak negatif *bullying*, (4) pemberian nasihat serta contoh perilaku baik dan buruk untuk membangun kebiasaan positif, serta (5) penciptaan lingkungan sekolah yang ramah anak guna mendukung interaksi yang sehat dan aman.

Keberhasilan strategi ini didukung oleh komitmen kepala sekolah dan seluruh staf pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman serta penerapan kebijakan anti-*bullying* secara konsisten. Namun, terdapat tantangan yang berasal dari faktor eksternal, terutama dari orang tua. Perbedaan pola asuh antara di sekolah dan di rumah serta kurangnya sikap kooperatif dari sebagian orang tua menjadi hambatan

dalam penerapan strategi pencegahan bullying secara optimal. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat agar strategi yang diterapkan dapat berjalan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.

Referensi

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47.
- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., Iswantir, M., & Mudinillah, A. (2022). Sekolah ramah anak, tantangan dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812.
- April, V. N. (2024). Peran sekolah ramah anak dalam mencegah dan mengatasi perundungan pada anak usia dini. 2(2), 73–81.
- Azizatunnisa, F., Sekaringtyas, T., & Hasanah, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Game Edukatif Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.37478/optika.v6i1.1071>
- Bahasa, P., & Kreativitas, P. (2011). *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 2011*. 1(1), 124–147.
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lestari, L. (2023). Effect of the Educational Game Tools on Early Childhoods in the Kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.200>
- Ilmi, M. F. K., & Anggraeni, D. (2024). Edukasi Anti-Bullying Manifestasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Rowolaku. *NUMBAY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60–69.
- Jayaputri, C. (2020). Cyberbullying dan Tantangan Hukum. *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas*, 1, 27–34. <https://media.neliti.com/media/publications/436673-none-b16b74bb.pdf>
- Kumala Dewi, I., Dewi, S., & Adhayanto, O. (2024). Penegakan Hukum Tindak Pidana Terhadap Cyber Bullying Dalam Perspektif Hukum Pidana. 3, 115–125.
- Miftahudin, Suharti, L., Sugiarto, A., & Sasongko, G. (2023). Why Does Anti-Bullying Child-Friendly School Program Matter? A Study of Junior High Schools in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 131–148. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0153>
- Nasution, N. C., Dewantari, N. A., Yumarni, V., & Zulpianto, R. (2024). Peran Guru dalam Mengantisipasi Perundungan di Lingkungan Sekolah Negeri 20 Kota Jambi. 4(1), 94–111.
- Ningrum, A. R., Hidayah, N., Hidayah, N., & Suryani, Y. (2024). Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Menangani Perundungan Peserta Didik. 8(1), 63–79. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1>
- Nisa, A., Giferani, B., Nisa, A., Giferani, B., Tisngati, U., & Trisnawaty,

- W. (2024). *Strategi Guru dalam Pencegahan Bullying Berbasis Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pringkuku*. 6, 88–99.
- Nurhayati, R., Irene, S., Dwiningrum, A., & Efaningrum, A. (2021). *School Policy Innovation To Reduce Bullying Effect*. 13(3).
- Nurlia, A., & Partini, S. (2020). *The phenomenon of bullying in junior high school students nowadays*. 2(1), 7–13.
- Oetary, Y., & Hutauruk, R. H. (2022). Kajian Yuridis Terhadap Tindak Pidana Dalam Aspek Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying): Perspektif Hukum Pidana Di Indonesia. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v4i3.43744>
- Pakpahan, H. (2020). Aspek hukum pidana cyberbullying di media sosial Hatarto Pakpahan. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 250–258. <https://doi.org/10.26905/idjch.v11i3.5718>.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19.
- Prasetyo, M. A. M., Fadlin, I., & Madman, R. (2023). Towards A Bully-Free Pesantren: The Role of Educational Management With Adaptive Psychology and Mental Health Interventions. *At-Ta'dib*, 18(1), 90–105. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9458>
- Puspitarini, Y., & Wuryandini, E. (2024). *Implementasi Program Anti Bullying pada Sekolah Ramah Anak di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes*. 5(2), 694–702. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.265>
- Rahayu, P., Rasyid, H., Puspitasari, C. A., & Islamiyah, R. (2020). *The Role of Teachers and Parents in Preventing Bullying in Early Childhood Education*. 421(Icalc 2019), 359–362. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.043>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., Hasriah, S., Hamzanwadi, P. F. U., & Adnyah, T. K. U. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini*. 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(06), 84–101.
- Sakban, A., Sahrul, S., Kasmawati, A., & Tahir, H. (2019). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Kejahatan Cyber Bullying di Indonesia. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 59. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1195>
- Surilena, S. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 35–38.
- Wahidiyani, O. C., Rulyansyah, A., Guru, P., Dasar, S., Nahdatul, U., & Surabaya, U. (2024). *Indonesian Research Journal on Education*.

4, 1044–1053.

- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Wahyuningsih, H. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Di Paud. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163–173.
- Wardefi, R., Hidayat, M., & Wiza, R. (2023). Pengurangan Perilaku Bullying pada Sekolah Ramah Anak. *ISLAMIKA*, 5(2), 704–720.
- Widyaningtyas, R., & Mustofa, R. H. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 533–548.
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran guru dalam mengatasi tindakan school bullying sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah anak di smp negeri 2 wates kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30–43.